

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI TPA BAITUR-ROHMAN
CANTEL PITU NGAWI**

SKRIPSI



Oleh :

AYU NIKA ERNAWATI
NIM. 201190044

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Ernawati, Ayu Nika. 2023. *Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Kata Kunci: Metode Tilawati, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Penggunaan metode yang kurang tepat dalam suatu pembelajaran dapat menyebabkan hasil pembelajaran yang kurang optimal, seperti halnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman diimplementasikan dengan menggunakan metode tilawati. Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan lagu rost dengan pendekatan yang seimbang yaitu pendekatan klasikal dengan alat peraga dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Metode tilawati tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai harapan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tilawati di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi, kendala yang dihadapi dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi, serta mengetahui dampak dari implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan kondensasi data, tampilan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode tilawati di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi melalui tiga tahap yaitu tujuan pembelajaran, proses pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta evaluasi. Keberhasilan pembelajaran metode tilawati di TPA Baitur-Rohman ini ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dengan wali santri, dan adanya kerjasama yang baik antar ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan santri. Sedangkan kendala yang sering dihadapi dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman adalah adanya santri yang absen ketika pembelajaran, belum adanya kriteria perekrutan ustadz/ustadzah, kemampuan santri yang berbeda-beda. Implementasi metode tilawati di TPA Baitur-Rohman ini sangat efektif sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri secara signifikan, ditandai dengan santri paham hukum bacaan tajwidnya dan selain fashahah dalam membaca santri juga mengetahui nama hurufnya.




LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ayu Nika Ernawati
NIM : 201190044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Sugiyar, M.Pd.I
NIP.197402092006041001

Ponorogo, September 2023

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Ayu Nika Ernawati
NIM : 201190044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan
Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi
telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:




Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Oktober 2023

Ponorogo, 20 Oktober 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag ()
Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M.Pd.I ()
Penguji II : Dr. Sugiyar, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

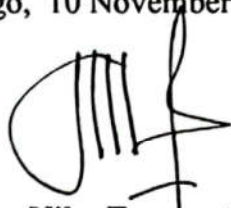
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nika Ernawati
NIM : 201190044
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 November 2023


Ayu Nika Ernawati
201190044

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nika Ernawati
NIM : 201190044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Ayu Nika Ernawati

NIM. 201190044

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kemajuan serta berkembangnya zaman khususnya dalam ranah pendidikan seperti ini, masyarakat mempunyai kebutuhan terhadap suatu pendidikan yang tinggi sehingga suatu persoalan tersebut sangatlah penting untuk dipenuhi. Utamanya untuk umat muslim, seharusnya bukan hanya dalam pendidikan yang sifatnya umum saja yang diperhatikan namun juga dalam pendidikan agama terkhususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama atau pedoman utama bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seluruh umat Islam dituntut untuk menguasai Al-Qur'an. Adanya keinginan untuk bisa memahami dan mendalami Al-Qur'an tersebut memicu munculnya berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak secara mudah dalam mendalami dan mempelajari Al-Qur'an dengan benar dan baik.

Pada lingkungan masyarakat sekarang ini banyak terdapat instansi pendidikan Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan anak untuk belajar Al-Qur'an baik di instansi yang sifatnya formal maupun nonformal. Setiap instansi tersebut mempunyai tujuan supaya peserta didiknya dapat meningkatkan keterampilan anak dalam membaca serta menulis Al-Qur'an secara lancar, baik, dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sesuai dengan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an dapat diartikan sebagai wahyu Allah SWT yang disampaikan melalui malaikat Jibril dan ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, yang diperuntukkan menjadi dasar bagi umat manusia dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Secara harfiah, Al-Qur'an berarti bacaan, atau bacaan untuk orang-orang yang beriman. Bagi umat muslim membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Al-Qur'an merupakan dasar hukum dalam Islam sehingga semua permasalahan yang timbul dalam hidup manusia harus diselesaikan

dengan mengacu pada dasar Al-Qur'an.¹ Salah satu kewajiban yang wajib dipenuhi oleh setiap umat muslim adalah mempelajari Al-Qur'an. Terlebih lagi, Al-Qur'an juga merupakan sumber dasar hukum dalam agama Islam, sehingga penyelesaian dari segala permasalahan hidup yang dihadapi umat manusia dapat dijumpai di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim hendaknya selalu membaca Al-Qur'an agar dapat memahami maksud yang terkandung didalamnya.

Kesediaan untuk belajar itu merupakan hasil dari dukungan, motivasi dan usaha seseorang untuk melakukan kegiatan belajar menurut hati nuraninya sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan seseorang harus menyesuaikan dengan perilaku dan usaha untuk dapat meningkatkan kemampuannya. Maka dapat diartikan bahwa belajar merupakan perilaku untuk mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.² Maka dari itu, orang tua mempunyai peran yang penting dalam memberikan dukungan dan semangat kepada anaknya untuk selalu belajar karena orang tua merupakan figur yang paling dekat dengan anak-anaknya.

Membaca Al-Qur'an sebaiknya harus sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan (*fashih*), sehingga dapat meminimalisir dari suatu keluputan yang terjadi. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat pada kesalahan pemaknaan kalimat dan perubahan makna.³ Contohnya seperti kata *مَطَارٌ* yang dibaca panjang berarti lapangan udara sedangkan *مَطْرٌ* yang dibaca pendek berarti hujan.⁴ Untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri dengan fasih dan benar memerlukan pembelajaran secara efektif yang berkaitan dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf* dan tajwid yang benar. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara berulang-ulang dalam perilaku sehari-hari.

¹ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 58.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 33.

³ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2017): 161.

⁴ H. R. Taufiqurrochman, "Fenomena Lahn Dalam Ritual Ibadah," *Jurnal e-Harakah* 09, no. 02 (2007): 165–181.

Pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dilingkungan keluarga maupun lembaga non formal. Orang tua yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an akan lebih memilih untuk mengajarkan Al-Qur'an sendiri kepada anaknya. Sedangkan orang tua yang merasa kurang mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya akan lebih memilih lembaga nonformal seperti TPA untuk mengajarkan dan meningkatkan kemampuan Al-Qur'an kepada anaknya. Sementara itu TPA dikelola oleh masyarakat untuk program peningkatan kemampuan anak dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an. Sinergitas keluarga dan lembaga nonformal dapat dijadikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

Kemajuan sistem pendidikan tidak terlepas dari penerapan kurikulum terpadu, salah satu unsur pembelajarannya adalah pemanfaatan suatu metode pendidikan. Istilah metode pendidikan terdiri dari kata *meta* yang bermakna dari dan *hodos* yang bermakna jalan, namun metode menurut bahasa dapat dikatakan sebagai suatu cara atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan target yang telah ditentukan.⁵ Maka, dalam menentukan pilihan metode yang tepat seharusnya sangat perlu diperhatikan oleh pendidik sehingga proses belajar dapat dilaksanakan dengan optimal.

Metode merupakan suatu upaya yang digunakan dalam melaksanakan rancangan kegiatan yang telah disusun dalam bentuk aktual dengan tujuan supaya program yang telah direncanakan tersebut dapat terwujud secara optimal dan efektif. Metode dapat digunakan untuk mengaktualisasikan rencana yang sudah ditentukan, sehingga suatu metode tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Kesuksesan dari pelaksanaan rencana pembelajaran sangat berkaitan dengan metode pengajaran yang telah ditentukan oleh pendidik, karena suatu langkah belajar mungkin hanya dapat dilaksanakan melalui adanya penggunaan metode pembelajaran.⁶

⁵ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018), 117-118.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Group, 2008), 147.

Pada saat ini, banyak terdapat metode yang sangat bervariasi yang dapat digunakan sebagai komponen pendukung dari keberhasilan suatu proses pengajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan. Seperti metode iqro', metode tilawati, metode usmani, dan metode yang lainnya. Adanya inovasi dari metode belajar Al-Qur'an tersebut diyakini dapat menjadikan proses belajar Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan lebih disukai oleh anak-anak. Adanya metode belajar yang efektif, mudah serta menyenangkan pastinya akan mendukung peningkatan minat dan bakat anak dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah Metode Tilawati.

Metode tilawati dalam buku strategi pembelajaran, dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an yang diberikan secara seimbang antara habituasi melalui klasikal alat peraga dan ketepatan membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Tujuan yang terdapat pada metode tilawati ini yaitu untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pengajaran, penggalan minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dengan cara yang efisien, serta mengurangi waktu dan mengasah memori peserta didik. Selain itu, metode tilawati juga dapat digunakan untuk memaksimalkan hafalan peserta didik dengan cepat termasuk pada hafalan sholat dan surat-surat pendek.⁷

Salah satu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang telah mengimplementasikan metode tilawati dalam proses pembelajarannya adalah TPA Baitur-Rohman yang ada di Desa Cantel, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. TPA Baitur-Rohman ini telah menerapkan metode tilawati sejak 2010 hingga sekarang. Sebelum menerapkan metode tilawati TPA Baitur-Rohman ini juga menerapkan metode Iqro' selama beberapa tahun namun dalam implementasi metode iqro' ini belum dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an pada anak. Banyak anak yang masih kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyah, serta ada juga anak yang sudah hafal huruf *hijaiyah* dan bisa membaca Al-Qur'an namun masih belum lancar dalam membacanya

⁷ Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohman, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur," *Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi* 2 (2015): 297.

sehingga untuk panjang pendek dalam bacaannya masih kurang tepat. Dan kemudian seiring berkembangnya kemampuan yang dimiliki ustadz/ustadzah TPA Baitur-Rohman memilih untuk mengimplementasikan metode tilawati sebagai usaha dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri-santrinya. Fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman ini juga sudah dapat dikatakan lengkap seperti adanya alat peraga, buku kitabbaty, dan buku penunjang seperti materi hafalan surat-surat pendek dan doa-doa pilihan.⁸

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an anak dengan judul **“Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi.”**

B. Fokus Penelitian

Dari fenomena di atas maka peneliti memfokuskan pada implementasi metode tilawati dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Desa Cantel, Kec. Pitu, Kab. Ngawi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode tilawati di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi?
3. Bagaimana dampak implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi?

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/18-03-2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode tilawati di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi.
2. Untuk mengetahui beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi, sehingga mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya rasional khususnya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi civitas akademis yang melakukan penelitian selanjutnya maupun mengadakan penelitian baru tentang implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan terlaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan.

b. Bagi lembaga TPA

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan ide untuk mengimplementasikan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lembaga TPA.

c. Bagi Masyarakat Umum.

Dengan terlaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam memahami tentang implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an khususnya di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan perbandingan dan refleksi kajian yang akan dipergunakan lebih lanjut dalam mengembangkan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini sangat diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam penulisan laporan hasil penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkesinambungan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis memaparkan tentang kajian teori yaitu mengenai teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga dipaparkan tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai beberapa sub bab dari metode penelitian diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang temuan peneliti mengenai gambaran umum latar penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan pembahasan yang berupa implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi bukanlah merupakan istilah yang baru dalam bidang pendidikan. Implementasi dilakukan oleh setiap pendidik setelah dilakukan perancangan terhadap suatu program ataupun rencana kegiatan. Setiap guru akan berupaya dengan semaksimal mungkin untuk mewujudkan suatu program tersebut. Dengan tujuan agar suatu program atau rencana tersebut dapat berhasil dan tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.¹

Secara mudah, implementasi dapat dikatakan sebagai aktualisasi atau penerapan. Seperti halnya yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki arti penerapan. Implementasi menurut Browne dan Wildavsky merupakan perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan.² Sedangkan implementasi menurut Usman, merupakan suatu pelaksanaan yang berpusat pada kegiatan, tindakan, aksi, atau adanya proses pada suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas saja melainkan suatu kegiatan yang telah terencana dan berupaya untuk mewujudkan tujuan kegiatan.³

2. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dirancang pada tahun 2002 oleh tim penyusun yang terdiri dari H. Ali Muaffa, H. Hasan Sadzili, KH Mansyur Masyhud, dan KH Thohir Al Aly. Metode tilawati tersebut selanjutnya dioptimalkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode tilawati ini memfokuskan

¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 242.

² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018).

³ Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, 242.

pengajaran Al-Qur'an kepada murid melalui pendekatan seni dengan tujuan supaya ketika belajar Al-Qur'an lebih menggemirakan sehingga saat belajar peserta didik tidak merasa bosan.⁴

Tilawati adalah metode belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an dengan memanfaatkan pendekatan klasikal-baca-simak yang benar. Metode tilawati dapat diartikan sebagai sarana belajar membaca Al-Qur'an yang terbagi menjadi enam jilid. Pada dasarnya metode ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara proposional dengan tujuan untuk memperoleh manfaat yang besar dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.⁵

b. Prinsip Pembelajaran Metode Tilawati

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki beberapa prinsip yang harus dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun prinsip dari pembelajaran metode tilawati tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dapat disampaikan secara praktis.
2. Menggunakan nada atau lagu rosti.
3. Memanfaatkan pendekatan klasikal dengan alat peraga.
4. Memanfaatkan pendekatan baca simak secara proposional dengan buku.

c. Jaminan Mutu Metode Tilawati

Adapun jaminan mutu dari metode tilawati diantaranya yaitu:

1. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.
2. Santri dapat membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
3. Ketuntasan belajar (*mastery learning*).
 - a. Tuntas secara individu dengan prosentase 70 persen

Santri dapat dikatakan tuntas apabila dalam menguasai materi diketahui dengan perolehan nilai dengan prosentase minimal 70%, artinya santri mampu menguasai 70% materi dari yang

⁴ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 28.

⁵ Fatonah et al., *Mencari Arti, Menempa Diri Catatan Cipta Karya Mahasiswa BCB UIN SMH Banten di Desa Binaan Kampung Pelawad Mandiri* (Serang: A-Empat, 2021), 46.

disampaikan. Serta penilaian ketuntasan individu ini diambil berdasarkan kemampuan masing-masing santri.

b. Tuntas secara kelompok dengan prosentase 80 persen

Hasil belajar santri dalam satu kelompok belajar ditentukan tuntas apabila nilai yang diperoleh memenuhi nilai minimal atau ketuntasan minimal 80% dari jumlah total santri. Jika hasil *monaqosyah* dalam satu rombel belajar mencapai 80%, maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas.⁶

d. Tujuan Metode Tilawati

Adapun tujuan dari metode tilawati diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agar peserta didik mampu menguasai materi sesuai dengan tujuan dengan upaya pembinaan tenaga pendidik dan peserta didik di test secara lisan.
- 2) Dapat mewujudkan metode pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan mengkombinasikan strategi pembelajaran klasikal dan individual secara proposional, sehingga pengelolaan kelas dapat berjalan tertib, efektif, dan efisien.
- 3) Dapat memanagerial biaya, seperti dengan penerapan satu guru menangani 15 sampai 20 santri sehingga biaya yang dikeluarkan dapat berkurang.
- 4) Kualitas pengajaran standar walaupun waktu belajar sedikit berkurang.⁷

Selain tujuan metode tilawati yang telah disebutkan di atas, dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati juga memiliki target pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setelah seluruh bahan ajar selesai diajarkan sesuai dengan kurikulum, santri diharapkan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

⁶ Ali Muaffa et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2018), 7.

⁷ Firman Maulana dan Fahmi Irfani, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok," *Tarbiatuna: Jurnal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2022): 29–56.

a) Tartil membaca buku

(1) Tilawati Jilid 1

Pada tilawati jilid 1, santri diharapkan mampu membaca huruf *hijaiyah* berharokat *fathah*, baik huruf *hijaiyah* yang bersambung maupun tidak dengan bacaan lancar.

(2) Tilawati Jilid 2

Pada tilawati jilid 2, santri diharapkan mampu membaca kalimat berharokat *kasroh*, *dhummah*, *fatkhatain*, *dhummatain*, *kasrotain* dengan benar dan lancar, bacaan panjang *mad thobi'i* dan bacaan pendek 1 harokat.

(3) Tilawati Jilid 3

Pada tilawati jilid 3, santri diharapkan mampu membaca huruf-huruf berharokat *sukun* dengan sempurna tanpa ada kekeliruan seperti *tawallud* dan *saktah*.

(4) Tilawati Jilid 4

Pada tilawati jilid 4, santri diharapkan mampu membaca huruf bertasydid, *mad wajib*, *mad jaiz*, *ghunnah*, *ikhfa' haqiqi*, bacaan *waqof*, dan *harful muqotto'ah*.

(5) Tilawati Jilid 5

Pada tilawati jilid 5, santri diharapkan mampu membaca hukum *idhgom bigunnah* dan *bilaghunnah*, *qolqolah*, *iqlab*, *ikhfa' syafawi*, dan *idhar halqi*.

(6) Tilawati Jilid 6

Pada tilawati jilid 6, santri diharapkan mampu membaca kalimat *gharib* dan *musykilat* dalam Al-Qur'an.⁸

b) Memiliki Pengetahuan Dasar-Dasar Agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi pengetahuan agama diantaranya:

- (1) Hafalan surat-surat pendek.
- (2) Hafalan ayat-ayat pilihan.
- (3) Hafalan bacaan sholat

⁸ Muaffa et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 9-10 .

(4) Hafalan doa-doa harian.

c) Memahami Pembelajaran Fiqih, Tauhid, Sejarah dan Akhlak.

e. Proses Pembelajaran Metode Tilawati

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan sesuai dalam kurikulum.⁹

1. Media dan Sarana Belajar Metode Tilawati

Salah satu faktor berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah adanya media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar yang memadai sehingga dapat mendukung kemudahan dalam belajar. Adapun fasilitas belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati adalah sebagai berikut:

- a) Buku pegangan santri, buku pegangan santri ini terdiri dari buku tilawati jilid 1-6, buku *kitabaty*, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlakul karimah, dan aqidah Islam.
- b) Perlengkapan mengajar yang digunakan guru untuk mengajar, yaitu terdiri dari peraga tilawati, sandaran peraga, alat petunjuk untuk peraga, buku tilawati, meja belajar, lembaran program dan aktualisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, dan buku absensi santri.¹⁰

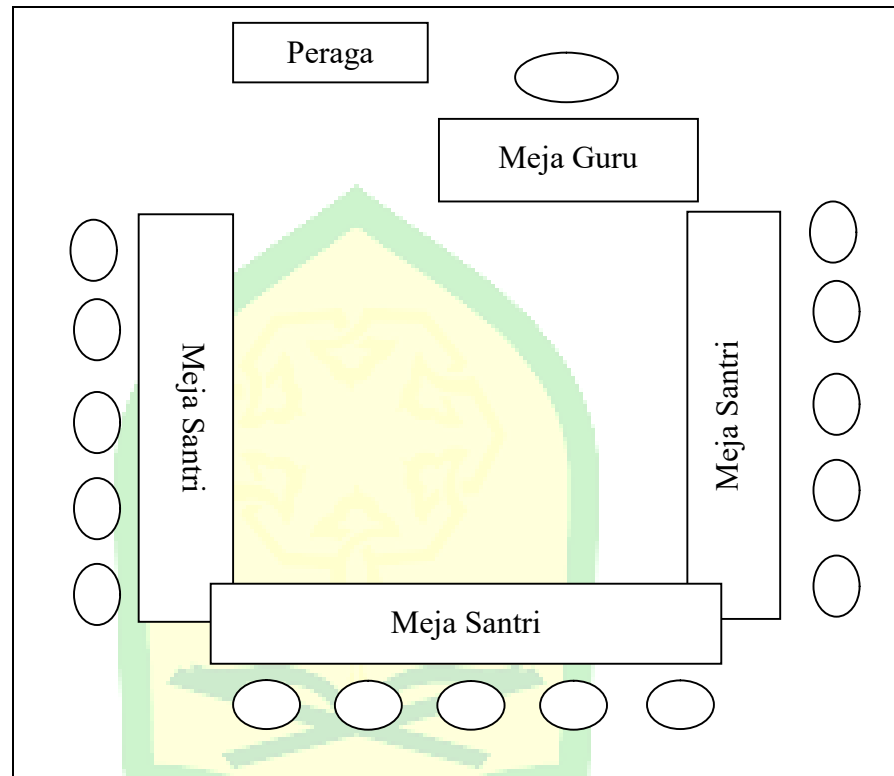
2. Penataan Kelas

Adanya pengelolaan kelas yang baik dapat menjadi pendukung terwujudnya kondisi belajar yang kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat disampaikan secara optimal. Pengaturan kelompok belajar dalam kelas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati untuk santri yaitu duduk dengan posisi

⁹ Busnawir, *Pengukuran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika: Tinjauan Melalui Pembelajaran Berbasis Problem Solving dan Gaya Belajar* (Indramayu: Penerbit Adab, 2018), 58.

¹⁰ Abdurrohman Hasan et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 4.

melingkar seperti membentuk huruf “U”, dengan posisi guru berada di depan dan tepat ditengah. Dengan penataan kelas sebagai berikut santri diharapkan dapat lebih mudah berinteraksi dengan guru dan sebaliknya.¹¹



Gambar 2.1 Penataan Kelas

3. Alokasi Waktu

Adapun alokasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pembelajaran metode tilawati pada jilid 1 sampai 6 adalah 18 bulan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dalam seminggu terdiri dari 5 kali pertemuan
- b. Setiap pertemuan berlangsung selama 75 menit dengan rincian sebagai berikut¹²:

¹¹ Luthfi Fahrudin, “Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi’ul Huda Gading Malang,” *Skripsi : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2009): 27.

¹² Muaffa et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, 17.

Tabel 2.1 Alokasi Waktu

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

4. Pendekatan Pembelajaran Metode Tilawati

Metode tilawati juga menyediakan beberapa bentuk pengelolaan kelas dengan tujuan untuk memaksimalkan efektivitas belajar santri, sehingga santri dapat memahami materi dengan mudah dan metodologi pembelajaran Al-Qur'an dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar. Beberapa model pengelolaan kelas ini juga bertujuan agar santri dapat tertib dalam belajar dan tujuan kurikulum dapat terwujud dengan tepat waktu.¹³

Adapun pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati ini ada dua yaitu:

a) Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal merupakan suatu proses pembelajaran secara bersama-sama atau berkelompok dengan memanfaatkan alat peraga. Manfaat dari pendekatan klasikal ini adalah untuk habituasi bacaan santri, memudahkan penguasaan lagu atau nada rost, membantu santri dalam melancarkan buku, dan melancarkan ketertinggalan santri pada halaman-halaman awal.¹⁴

Teknik klasikal dengan alat peraga dalam metode tilawati ada tiga, yaitu

¹³ FN dan Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur."

¹⁴ Kanatul Hasanah, "Implementasi Metode Tilawati," *Bidayatuna*, Vol 01, No. 01 (2018): 83-93.

Tabel 2.2 Teknik Klasikal Peraga

Teknik	Guru	Santri
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Ketika praktik pendekatan klasikal dengan peraga semua teknik-teknik di atas digunakan, tetapi juga harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan kemampuan santri.¹⁵

b) Pendekatan Individu dengan Teknik Baca Simak

Teknik baca simak dengan pendekatan individu ini merupakan suatu proses pelajaran yang dilakukan dengan cara membaca secara bergilir dimana ketika satu anak membaca maka anak lainnya mendengarkan dan menyimak. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati dalam satu pertemuan adalah selama 30 menit.

Adapaun manfaat dari penerapan teknik baca simak ini yaitu: *Pertama*, santri dapat terorganisir dan tidak sibuk sendiri, karena dengan baca simak semua santri akan berkontribusi dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan do'a pembuka sampai do'a penutup, sehingga santri tidak memiliki waktu senggang untuk melaksanakan kegiatan lain seperti bermain sendiri. *Kedua*, alokasi waktu yang diberikan untuk setiap santri sama rata. Setiap santri akan mendapatkan giliran membaca dengan jumlah baris bacaan yang sama antara satu santri dengan santri yang lainnya. *Ketiga*, santri dapat memperhatikan bacaan temannya dan membaca di dalam hati. *Keempat*, mendapatkan rahmat dari Allah saat dibaca, didengarkan, dan diperhatikan dengan seksama.¹⁶

¹⁵ Muaffa et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 14.

¹⁶ Abdurahman Hasan, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 12.

f. Evaluasi Metode Tilawati

Munaqosyah atau evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai perubahan, kemajuan, dan perkembangan santri melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Implementasi dari *munaqosyah* ini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai upaya yang efektif dan efisien.¹⁷ Evaluasi dalam metode tilawati dapat terdiri dari:

1. Pre Test

Pre test merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan awal santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran dan dijadikan sebagai acuan dalam pengelompokan kelas.

2. Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilaksanakan setiap hari oleh setiap guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama-sama dalam satu kelompok belajar. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen, maka halaman akan diulang.
- b) Apabila santri yang lancar lebih atau minimal 70 persen, maka halaman akan dinaikkan.

3. Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid ini merupakan evaluasi yang berkala oleh *munaqisy* untuk menentukan kenaikan jilid tilawati.¹⁸

¹⁷ Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah: System Kendali Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Nurul Falah Surabaya), 3.

¹⁸ Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di KB TAAM Adinda Menganti Gresik," *Education and Human Development Journal* 02, no. 01 (2017): 109–118.

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tilawati

1. Kelebihan Metode Tilawati

- a) Menggunakan pendekatan klasikal individual yang mendukung kelancaran membaca siswa karena selain siswa membaca sendiri, mereka juga dapat menyimak bacaan temannya.
- b) Dengan pendekatan baca simak, alokasi waktu yang didapatkan oleh setiap siswa menjadi adil.
- c) Terdapat alat penunjang pembelajaran seperti buku tilawati dan tajwid.
- d) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tilawati, sehingga siswa memiliki jiwa Qur'ani.

2. Kelemahan Metode Tilawati

- a) Bagi guru yang akan mengimplementasikan metode tilawati harus mengikuti pelatihan.
- b) Dengan pendekatan lagu yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga dengan intensif.
- c) Pendekatan dengan teknik baca simak, siswa yang merasa sudah bisa membaca biasanya tidak akan antusias untuk menyimak.
- d) Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk membaca Al-Qur'an harus dengan tilawati sekaligus.¹⁹

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai hasil dari pelatihan dan pengulangan belajar. Membaca menurut Zawawie merupakan mengucapkan kata-kata yang apabila telinga orang yang mengucapkan dapat mendengar apa yang telah diucapkan.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah aktivitas dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang tertuliskan dalam bahasa

¹⁹ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, 28-29.

Arab, dan apabila dilaksanakan akan mendapatkan rahmat. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah umat muslim yang apabila dilaksanakan pasti akan mendapatkan pahala. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar haruslah menggunakan aturan tertentu yang dinamakan dengan ilmu tajwid.²⁰

Menurut Mas'udi Syafi'i, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam melafadzkan Al-Qur'an dan mengindahkannya huruf atau kalimat Al-Qur'an satu demi satu secara fasih, terang, teratur, serta perlahan dan tidak terlalu cepat atau bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwidnya.²¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yaitu sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid serta membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan benar, tartil, dan tidak buru-buru dalam membacanya.

b. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun kriteria kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar berarti *fasih*, yaitu dengan tidak terputus-putus dan tidak terbata-bata, sehingga dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid

Secara bahasa tajwid berarti membaguskan. Sedangkan secara istilah, tajwid berarti mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan memenuhi hak dan mushaknya. Ilmu tajwid adalah pemahaman mengenai kaidah dan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an dengan maksud untuk menjaga bacaan Al-

²⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Pedomam Membaca, Mendengarkan, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medini, 2011), 26.

²¹ Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 33.

Qur'an dari suatu keluputan, perubahan, dan menjaga lisan dari ketidakfasihan dalam membaca.

3) Kesesuaian membaca dengan Makhrajnya

Makharijul huruf diartikan sebagai penyesuaian dalam membaca huruf dengan tempat huruf keluar seperti hidung, tenggorokan, diantara dua bibir, ditengah lidah, dan lainnya. *Makharijul huruf* secara umum dibagi menjadi lima, yaitu *lisani* (lidah), *jauf* (rongga mulut), *syafatani* (dua bibir), *halqi* (rongga tenggorokan), dan *khaisyum* (hidung).²²

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dari segi fisiologis yaitu meliputi:

- a) Kondisi neurologis anak misalnya cacat otak, karena jika seseorang peserta didik dalam kondisi cacat otak maka akan mengalami kesulitan untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.
- b) Kesehatan fisik seperti kelelahan, karena apabila seorang peserta didik merasa kelelahan setelah beraktivitas maka ia akan merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.
- c) Jenis kelamin, hal ini dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik laki-laki dan perempuan itu berbeda. Biasanya peserta didik perempuan lebih sungguh-sungguh dibandingkan peserta didik laki-laki sehingga peserta didik perempuan akan lebih cepat menguasai pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

²² Rokim, Wahyuni Ahadiyah, dan Liindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 26-27.

2) Faktor Intelegensi

Intelegensi menurut Heinz, merupakan suatu kegiatan rasional yang terdiri dari pemahaman yang esensial terhadap kondisi yang dialami dan dapat merespon suatu keadaan secara tepat. Akan tetapi secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Adapun faktor lingkungan ini meliputi:

- a) Ketika berada dirumah, faktor yang berpengaruh adalah latar belakang dan pengalaman peserta didik
- b) Keadaan sosial ekonomi keluarga peserta didik.

4) Faktor Psikologis

Adapun faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Kematangan sosial
- b) Motivasi
- c) Minat
- d) Emosi
- e) Penyesuaian diri.²³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis memperoleh beberapa penelitian dengan judul yang berkaitan dengan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kajian dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dilakukan untuk memperkuat penelitian yang dilaksanakan dengan mangacu pada hasil karya terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Adapun kajian penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

²³ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 27-28.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmainnah dengan judul penelitian: Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi, Tahun 2011. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah digunakan sebagai upaya untuk membantu orang tua dalam mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga anak dapat khatam dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ini adalah sama-sama mengkaji mengenai metode tilawati, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas tentang penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ikhsani dengan judul penelitian: Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo), Tahun 2020. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo tersebut telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman pembelajaran metode tilawati serta dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswanya. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi metode tilawati, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Maliya Elly Noviyanti dengan judul penelitian: Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TPQ Daruttafidzh An-Nuur Karang Kelok Mataram, tahun 2022. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tilawati di TPQ Daruttafidzh An-Nuur dimulai pada pukul 16.00-19.10 dengan beberapa rangkaian kegiatan dan menggunakan prinsip dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pedoman kurikulum pembelajaran metode tilawati, namun meskipun demikian juga masih banyak kendala yang dihadapi dalam

pembelajaran melalui metode tilawati tersebut. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai metode tilawati, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya pada anak usia 4-5 tahun di TPQ Daruttafudz An-Nuur Karang Kelok Mataram.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu rancangan untuk memaparkan sementara mengenai suatu fenomena yang terjadi dan menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir tersebut disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir merupakan suatu pendapat dengan menggunakan logika deduktif dengan memahami pengetahuan ilmiah sebagai acuan dasarnya.²⁴

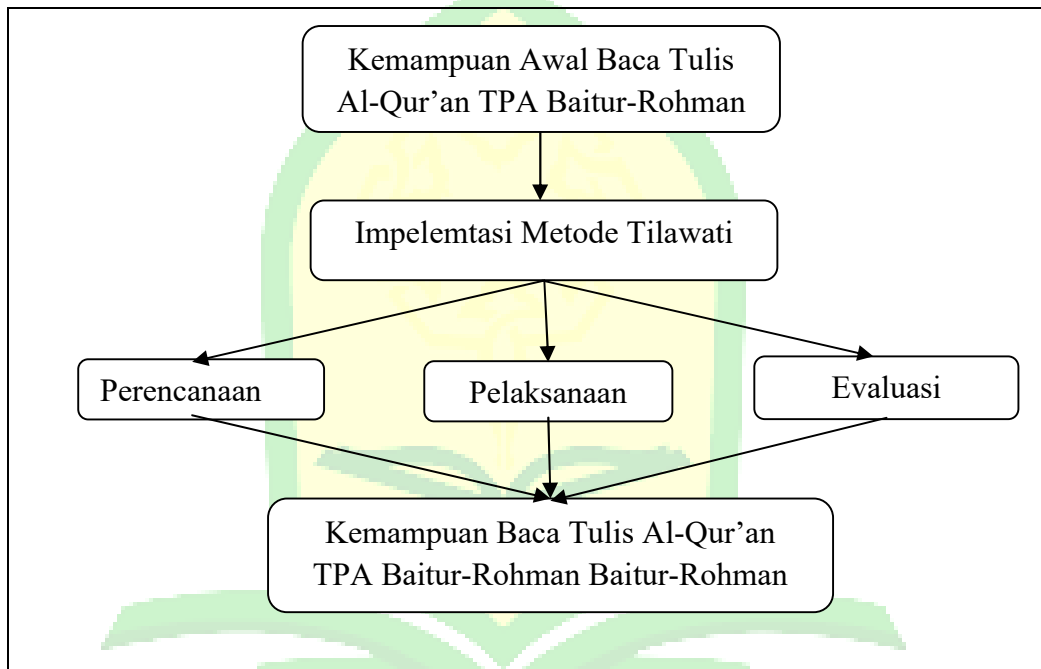
Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat usaha pembimbingan belajar Al-Qur'an kepada peserta didik dan mewujudkan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Pembelajaran Al-Qur'an seharusnya diawali ketika anak masih berusia dini, serta motivasi dan dorongan dari orang tua juga menjadi salah satu komponen yang penting dalam keberhasilan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah bersama dengan orang tua dan keluarganya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an juga diperlukan suatu metode khusus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Jika metode yang diterapkan kurang maksimal maka hasil yang didapatkan pula juga kurang maksimal. Banyak sekali metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah metode tilawati.

Metode tilawati merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membaguskan, memperbaiki, dan memantapkan suatu bacaan Al-Qur'an anak sehingga sesuai dengan *haq* dan *mustahaqnya* dengan cara mempraktekkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan.

²⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Taktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 32.

Dalam penerapan suatu metode pastinya juga terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari metode yang digunakan. Penerapan metode tilawati dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru TPA Baitur-Rohman tersebut dalam melakukan atau menerapkan metode tilawati sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santrinya, baik itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu metode penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta tingkah laku seseorang yang telah diamati. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti dapat memahami subjek dan seakan-akan mengalami kejadian keseharian subjek.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk melihat keadaan suatu objek secara alamiah, dimana kedudukan peneliti berfungsi sebagai subjek utamanya. Pengumpulan sampel sumber data dalam penelitian ini dilaksanakan secara terarah dan *snowballing*, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi) analisis data yang bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari sesuatu yang bersifat umum.²

Jenis penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penjelasan dan analisis dari suatu fenomena tertentu dari bidang sosial seperti individu, kelompok, instansi dan masyarakat. Studi kasus ini dapat digunakan di banyak bidang. Selain itu, ini juga merupakan penelitian secara rinci dalam satu latar. Dengan memiliki satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen, atau sesuatu fenomena yang istimewa.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Baitur-Rohman yang terletak di Dusun Cantel RT. 02 RW.02 Desa Cantel Kecamatan Pitu Kabupaten

¹ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 4-7.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber atau lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab khusus terhadap penyimpanan ataupun pengarsipan dokumen atau sumber asli yang peneliti kumpulkan langsung dari objek penelitian.⁴

Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terkait dengan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an TPA Baitur-Rohman di Desa Cantel Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri misalnya dari dokumen terkait profil sekolah dan struktur organisasi, atau dokumen lainnya. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui dokumen yang meliputi profil TPA Baitur-Rohman Desa Cantel Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi.

2. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga unsur yaitu:

- a. *Person* yaitu sumber data yang dapat menghasilkan data yang berupa kata-kata dari hasil wawancara dan observasi. Adapun yang termasuk sumber data ini adalah kepala TPA Baitur-Rohman, Ustadz/Ustadzah TPA Baitur-Rohman, dan Santri TPA Baitur-Rohman.
- b. *Place* (tempat) merupakan sumber data yang dapat menghasilkan mengenai gambaran tentang situasi dan kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sumber data ini dapat berupa kondisi fisik dari TPA Baitur-

⁴ Suryadi Nasution, *Metode Penelitian Narulistik* (Bandung: PT. Tarsito, 2003), 69.

Rohman, kegiatan pembelajaran metode tilawati yang ada di TPA Baitur-Rohman yang berupa foto atau gambar.

- c. *Paper* (kertas) merupakan sumber data yang dapat dijadikan sebagai tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang mana dalam memperolehnya diperlukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data-data ini dapat diperoleh melalui dokumen atau arsip, papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya. Sumber data ini dapat dikumpulkan dari TPA Baitur-Rohman yang berupa dokumen atau arsip yang dimiliki oleh TPA Baitur-Rohman.

D. Prosedur dan Pengumpulan Data

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Lincoln dan Guba yaitu melalui tiga cara diantaranya adalah observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen atau dokumentasi.⁵

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh suatu data. Suatu penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi kualifikasi data yang telah ditetapkan jika peneliti tidak menguasai teknik pengumpulan data yang diterapkan.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, upaya dalam mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya tentang implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan observasi mendalam terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Nawawi dan Martini menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan

⁵ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 114.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data yang berhubungan dengan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi. Hasil observasi tersebut kemudian akan dicatat sebagai informasi yang didapatkan dari observasi yang telah dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam pemerolehan data dengan upaya meminta suatu penjelasan kepada seseorang yang menjadi informan atau narasumber. Adapun wawancara tersebut dapat dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.

Wawancara dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sudah mempersiapkan pertanyaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus perumusan masalahnya.
- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu proses wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang telah disiapkan dengan wawancara yang mengabaikan pedoman.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih membebaskan pewawancara, lebih mendalam, serta menjadikan pedoman wawancara hanya sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.⁷

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena dengan cara demikian peneliti lebih leluasa dalam menggali data yang diperlukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan judul skripsi yaitu implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Desa Cantel, Kec. Pitu, Kab. Ngawi.

⁷ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2021), 131-133.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui *interview* dengan:

- a. Kepala TPA Baitur-Rohman. Wawancara dengan kepala TPA ini terkait dengan sejarah dan profil TPA, implementasi metode tilawati di TPA tersebut, kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode tilawati, serta dampak dari implementasi metode tilawati terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Baitur-Rohman.
- b. Ustadz/Ustadzah, wawancara mengenai implementasi metode tilawati di TPA tersebut, kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode tilawati, serta dampak dari implementasi metode tilawati terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Baitur-Rohman tersebut.
- c. Santri TPA Baitur-Rohman, wawancara mengenai bagaimana dampak yang dirasakan santri dari implementasi metode tilawati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa catatan dari suatu dokumen tertulis maupun film, yang dapat berbentuk informasi yang telah ditulis, dilihat, disimpan, dan dicantumkan dalam penelitian, yang telah dipersiapkan atas dasar permintaan dari seorang peneliti yang ingin memperoleh informasi secara rinci dan melingkupi segala keperluan informasi yang akan diteliti sehingga mudah diakses.⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai jumlah ustadz/ustadzah yang mengajar di TPA Baitur-Rohman, jumlah santri yang belajar di TPA Baitur-Rohman, dan semua hal yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan.

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018). 146.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu analisis data di lapangan menurut Model Miles, Huberman dan Saldana yang dapat dibagi dalam tiga tahap antara lain :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang tampak pada seluruh catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Proses kondensasi/konversi data ini berlanjut hingga laporan akhir dibuat setelah pekerjaan lapangan selesai. Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang membersihkan, menyortir, memusatkan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan.

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Secara umum, tampilan data merupakan sekumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas dari suatu kesimpulan dan tindakan yang dapat ditarik. Tampilan data tersebut akan membantu peneliti dalam memahami kemajuan dan mengambil analisis atau tindakan lanjut berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan menarik atau mengonfirmasikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan makna dengan merekam pola, penjelasan, kuualitas, dan asumsi. Peneliti membuat kompeten memperlakukan kesimpulan ini dengan ringan dan menjaga keterbukaan, tetapi kesimpulannya masih ada dan tidak jelas pada awalnya dan lebih jelas serta rasional yang bergantung pada catatan lapangan.⁹

⁹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70-72.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Ketika menguji keabsahan data penelitian, seringkali hanya difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Indikator kunci dalam penelitian kualitatif bersifat obyektif, reliabel, dan valid. Validitas diartikan sebagai kesesuaian antara data yang disajikan dalam teks dan kemampuan peneliti dalam memprediksi. Reliabilitas mempengaruhi derajat kestabilan dan konsistensi data temuan. Sedangkan faktor obyektif berkaitan dengan tingkat keakuratan (kesepakatan relasional) antar banyak orang tentang suatu data.¹⁰ Adapun pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Triangulasi data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguji keakuratan data (memeriksa keabsahan data atau menganalisis data), atau dengan kata lain disebut reliabilitas dengan menggunakan hal-hal lain yang ada di luar kebutuhan data tersebut yang digunakan untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah dikumpulkan.

Triangulasi data digunakan untuk mengevaluasi keakuratan data yang diperoleh penulis di lapangan, karena melalui teknik triangulasi ini penulis dapat membandingkan hasil wawancara mengenai implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Desa Cantel Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Selanjutnya penulis dapat membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

G. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan suatu proses yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan ini merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti sebelum melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan. Adapun tahap pra lapangan ini berupa menyusun

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 339.

rancangan penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengatasi perizinan penelitian, mendalami dan menilai lapangan, serta memilih dan memanfaatkan lingkungan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh seorang peneliti ketika berada di lapangan. Adapun dalam tahap ini dapat berupa memahami latar belakang penelitian, serta berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data ini terdiri dari metode dan strategi yang harus diikuti dalam pengolahan atau analisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dekskriptif naratif logis. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang didasarkan pada data yang telah diperoleh di lapangan, dan dibuat dengan jenis hubungan atau hipotesis tertentu. Berdasarkan hipotesis maka data akan dianalisis, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah diperoleh.¹¹

Pada tahap analisis data ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan data tersebut peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas fenomena implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati yang ada di TPA Baitur-Rohman.

4. Tahap Penulisan Laporan penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menuliskan hasil penelitiannya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang berisi uraian mengenai kondisi fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian. Dan pada tahap ini peneliti akan menuliskan analisis data yang telah terkumpul dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan yang sistematis.

¹¹ *Ibid*, 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Sejarah berdirinya TPA Baitur-Rohman Cantel

Awal mula berdirinya TPA ini dipelopori oleh Bapak Haji Saidi. Dikarenakan banyak anak-anak yang setelah pulang sekolah dan utamanya ketika sore hari mereka banyak bermain tanpa ada tujuan yang jelas bahkan banyak dari anak-anak yang lupa waktu sampai magrib kadang baru pulang. Padahal di usia mereka, masih banyak potensi belajar positif yang dapat mereka kembangkan, terutama belajar agama dengan mengaji. Dari latar belakang itulah, Bapak Haji Saidi memberanikan diri mengajak anak-anak ketika sore hari untuk mengaji. Awalnya anak-anak yang minat untuk belajar mengaji masih sedikit sekitar 10 anak dan lama-kelamaan bertambah. Metode yang digunakan pada awal berdirinya TPA ini adalah metode iqro'

Awalnya metode iqro' tersebut dapat mencapai target yang ditentukan. Namun ketika seiring waktu jumlah anak yang mengaji bertambah pesat, metode iqro' tersebut dirasa kurang dapat mencapai target dimana banyak anak yang masih memiliki kemampuan baca Al-Qur'an di bawah standart yang ditentukan.

Karena jumlah santrinya bertambah banyak, beliau merasa tidak mampu untuk mengatasi semua santrinya sehingga beliau mencari patner untuk membantu mengajar di TPA. Pada tahun 2009, beliau bertemu Ustadz Teguh dan beliau menceritakan semua keluh kesahnya terkait TPA yang beliau tangani. Dari keluh kesah tersebut, Ustadz Teguh menawarkan metode tilawati yang telah beliau kuasai dan ikut andil dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA.

Pada tahun 2010 berdirilah tempat mengaji yang telah dilegalkan dengan nama TPA Baitur-Rohman dan terdaftar di Kemenag Kabupaten Ngawi dengan Ustadz Teguh sebagai Kepala TPA dan Bapak Haji Saidi

sebagai penasihat. Mulai tahun 2010 ini, TPA Baitur-Rohman mulai menerapkan metode tilawati sampai sekarang.¹

2. Profil TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

Adapun profil TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi adalah sebagai berikut:

Nama Lembaga	: BAITUR-ROHMAN
Alamat	: Dsn. Cantel. RT.002 RW.002
Desa/Kelurahan	: Cantel
Kecamatan	: Pitu
Kabupaten	: Ngawi
Provinsi	: Jawa Timur
Penyelenggara Lembaga	: LPPTKA AL-QUR'AN
Akte Notaris Penyelenggara	: AHU-0016701.AH,01.07 Tahun 2015
No Statistik	: 411235211300 ²

3. Data Guru dan Data Santri

a. Data Guru

TPA Baitur-Rohman ini memiliki tenaga pendidik 10 orang. Adapun data guru yang mengajar di TPA Baitur-Rohman Desa Cantel Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi terdiri dari 6 ustadzah dan 4 ustadz sebagai berikut ini:³

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/19-06-2023

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/19-06-2023

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/19-06-2023

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Ustadz/Ustadzah TPA Baitur-Rohman

No	Nama	Kelas
1	Sulistyo Rini	Ta'am
2	Sevina Dwi Qur'ani	Jilid 1
3.	Sandi Wardana	Jilid 2
4.	Rama Angga Wijaya	Jilid 3
5.	Nadinda Dwi Puryaningrum	Jilid 4a
6.	M. Wahda Rozaki	Jilid 4b
7.	Risma Luthfi Ayuningtyas	Jilid 4c
8.	Aprilia Ning Pitasari	Jilid 5
9.	Cintya Meylani Putri	Jilid 6
10.	Hardian Teguh Prayoga	Al-Qur'an

b. Data Santri

TPA Baitur-Rohman memiliki jumlah santri yang cukup banyak pada saat ini yaitu terdapat 130 santri. Adapun rekapitulasi data santri di TPA Baitur-Rohman adalah sebagai berikut:⁴

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Santri TPA Baitur-Rohman

No	Santri	Jumlah
1.	Laki-Laki	68
2.	Perempuan	62
Total		130

4. Sarana dan Prasarana TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

TPA Baitur-Rohman memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi adalah sebagai berikut :⁵

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/19-06-2023

⁵ Lihat Transkrip Dokumetasi Nomor 05/D/19-06-2023

a. Sarana Pendidikan TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

Tabel 4.3 Sarana TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

No	Keterangan	Jumlah
1.	Meja	130
2.	Papan Tulis	10
3.	Lemari	4
5.	Tempat Sampah	3
6.	Jam Dinding	3
7.	Alat Peraga	10
8.	Lampu	8
9.	Buku Tilawati Guru	10

b. Prasarana TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

Tabel 4.4 Prasarana TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

No	Keterangan	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Gedung TPA	3
3.	Kelas	10
4.	Toilet	2
5.	Halaman	1
6.	Tempat Parkir	1

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui dua metode yaitu metode observasi dan wawancara kemudian menggunakan metode dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles Huberman dan Saldana. Data penelitian yang peneliti sajikan selama penelitian adalah data yang disajikan dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Tilawati di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

TPA Baitur-Rohman merupakan salah satu lembaga pengajaran Al-Qur'an di Desa Cantel yang mengimplementasikan metode tilawati untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode tilawati ini adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak yang diterapkan secara proporsional.

TPA Baitur-Rohman ini dulunya juga menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan Iqro', namun karena belum dapat mencapai kemampuan yang diinginkan seperti masih banyak adanya ketidaksesuaian antara tajwid maupun bacaannya, sehingga lembaga TPA ini mengimplementasikan metode tilawati dengan tujuan supaya kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an dapat meningkat lebih baik lagi.

Mengenai penerapan metode tilawati Ustadza Teguh selaku kepala TPA mengatakan bahwa:

“Pada awalnya kami juga menggunakan metode iqro', karena hasilnya kurang memuaskan bahkan dari bacaannya juga belum sesuai dengan yang kami harapkan, jadi kemudian kami memutuskan untuk menggunakan metode tilawati yang alhamdulillah bisa berjalan sampai sekarang ini”.⁶

Tujuan implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman ini adalah agar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an juga meningkat dengan menggunakan teknik klasikal yang mudah dan menyenangkan, sehingga dapat berkembang secara lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan dari implementasi metode tilawati disampaikan oleh Bapak Teguh Hardian selaku kepala TPA mengatakan bahwa:

“Jadi begini nggih mbak, tujuan kami menerapkan metode tilawati ini di TPA kami agar kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an itu lebih meningkat dari yang sebelumnya, karena menurut

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

kami metode tilawati ini adalah metode yang mudah dan cepat untuk dipelajari dan menggunakan lagu rosti”.⁷

Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Baitur-Rohman dijadwalkan selama 5 hari dalam satu minggu, yaitu setiap hari selasa sampai sabtu dimulai dari pukul 17.00 WIB dan pembelajaran dimulai dengan materi hafalan surat-surat pendek dan do’a sehari-hari serta materi penunjang lainnya, untuk pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tilawati di mulai setelah sholat magrib berjama’ah sampai waktu isya’. Kemudian pukul 19.00 WIB kegiatan belajar selesai, dilanjutkan sholat isya’ berjama’ah dan pulang. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan ustadz Teguh berikut ini:

“Kami melaksanakan kegiatan di TPA ini setiap hari selasa-sabtu mbak, karena sekarang anak-anak pulang sore maka untuk jadwal masuk TPA kita mulai dari jam 17.00 - 19.00 WIB. Jam 17.00 WIB anak-anak masuk dan memulai pelajaran dengan hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari dan materi penunjang lainnya sampai waktu magrib, dilanjutkan sholat magrib berjama’ah. Selesai sholat magrib anak-anak baru masuk pembelajaran jilid menggunakan metode tilawati sampai waktu isya’, dan sebelum pulang kita juga mewajibkan anak-anak untuk sholat isya’ berjama’ah dulu mbak”.⁸

Implementasi metode tilawati yang ada di TPA Baitur-Rohman dari hasil observasi di lapangan mempunyai langkah-langkah yaitu:

a. Target Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran pastinya memiliki target yang hendak dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Seperti halnya dengan TPA Baitur-Rohman, target pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan metode tilawati disampaikan oleh ustadzah Risma selaku guru TPA mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran tilawati ada beberapa target yang harus dicapai. Pertama yaitu target kualitas, target kualitas ini meliputi

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

santri bisa tartil dalam membaca Al-Qur'an dengan menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an, kesempurnaan mengucap huruf dan *harakat*, kesempurnaan membaca kalimat dan ayat, dapat membedakan *makharijul* hurufnya, memahami *sifatul* huruf, memahami tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, serta mengetahui bacaan gharib dan musykilat. Dan target yang kedua adalah santri diharapkan dapat memiliki pengetahuan agama, diantaranya hafalan surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, doa-doa harian, serta memahami ilmu fiqh, tauhid, dan akhlak.”⁹

Selain mempunyai kemampuan tartil dalam membaca Al-Qur'an dan mempunyai pengetahuan agama seperti hafalan surat pendek dan doa-doa harian, terget yang ingin dicapai lainnya adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan nada rost. Dan kemudian para santri juga mempunyai kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar menggunakan buku kitabaty ataupun dengan metode imla’.¹⁰

b. Kegiatan Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran pastinya memiliki beberapa tahapan kegiatan yang harus ditempuh seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di TPA Baitur-Rohman, untuk lebih jelasnya penulis akan membahas mengenai proses implementasi metode tilawati dalam kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka dalam impelentasi metode tilawati pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman, ustadz/ustadzah menyiapkan santri dengan cara mengatur penataan kelas santri dengan senyaman mungkin dengan posisi duduk melingkar membentuk huruf U serta santri menyiapkan buku jilid tilawati di atas mejanya masing-masing. Kemudian ustadz/ustadzah mengajak santri untuk berdoa dan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/R/20-06-2023

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

menghafalkan surat-surat pendek serta doa sehari-hari secara bersama-sama.¹¹

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembuka berakhir, maka dilanjutkan dengan sholat magrib berjamaah terlebih dahulu karena kegiatan inti dilaksanakan setelah sholat magrib. Kegiatan inti diawali dengan membaca klasikal alat peraga bersama-sama sebanyak 4 halaman peraga, dengan tahapan pertama ustadz/ustadzah membaca dan santri memperhatikan peraga yang dibaca oleh ustadz/ustadzah. Tahap selanjutnya, ustadz/ustadzah membaca sebanyak satu baris kemudian siswa dan ustadz/ustadzah membaca bersama-sama baris yang tadi dibaca ustadz/ustadzah, dan begitu juga seterusnya sampai membaca sebanyak 4 halaman peraga.

Setelah kegiatan klasikal dengan peraga berakhir, kemudian dilanjutkan dengan membaca individual dengan teknik baca simak. Ketika membaca individual dengan teknik baca simak, santri tidak membaca 1 halaman penuh secara langsung, melainkan santri harus membaca 1 baris secara bergiliran dengan cara santri pertama membaca baris pertama, kemudian santri kedua membaca baris kedua begitu juga seterusnya sampai santri terakhir. Pada putaran kedua, santri kedua membaca baris kedua, santri kedua membaca baris ketiga dan begitu juga santri seterusnya sampai semua santri membaca sampai 1 halaman penuh.

Dalam pembelajaran, ustadz/ustadzah memfokuskan santri untuk memperhatikan bacaannya, dan ketika dalam membaca huruf yang bersambung tidak diperkenankan untuk membaca dengan terputus-putus, tetapi harus dibaca secara langsung. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan pada bacaan santri seperti bacaan pendek yang dipanjangkan atau sebaliknya.

¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/02-06-2023

Dalam kegiatan inti ini pembelajaran di TPA Baitur-Rohman sudah terlaksanakan dengan baik dimana para santri mengikuti pembelajaran dengan tertib dan suasana pembelajaran tetap kondusif.¹²

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, langkah selanjutnya yaitu guru mempersiapkan santri untuk kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tilawati ini, guru terlebih dahulu mengevaluasi kemampuan membaca santri terlebih dahulu dengan cara mengevaluasi kemampuan membaca santri untuk setiap baris yang telah dibaca santri sebelumnya. Jika santri yang lancar lebih dari 70% dari keseluruhan santri yang aktif maka halaman dinaikkan, tetapi apabila santri yang lancar dalam membaca kurang dari 70% dari keseluruhan maka halaman di ulang.¹³

4) Pendekatan Metode Tilawati

Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman, ustadz/ustadzah mengaplikasikan 2 metode yaitu metode klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan metode individual dengan teknik baca simak, yaitu dengan cara santri membaca sedangkan ustadz/ustadzah dan santri yang lainnya menyimak santri yang membaca. Dalam pendekatan klasikal menggunakan alat peraga terdapat beberapa ketentuan, hal tersebut sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ustadzah Risma bahwa:

“Dalam penerapan metode tilawati menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan klasikal membaca alat peraga tilawati, dan dalam pendekatan ini juga menggunakan 2 teknik yaitu apabila ustadz/ustadzah membaca buku tilawati halaman 1-15 maka dalam membaca alat peraga menggunakan teknik 1 dan 2, yaitu

¹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/02-06-2023

¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/02-06-2023

pertama ustadz/ustadzah membaca santri mendengarkan, teknik kedua ustadz/ustadzah membaca santri menirukan. Dan yang kedua adalah pendekatan individual dengan teknik baca simak, dalam teknik baca simak harus diawali dengan teknik yang sama yaitu apabila buku yang dibaca halaman 1-15 guru membaca terlebih dahulu santri mendengarkan dan menirukan, sedangkan ketika yang dibaca halaman 16-akhir memakai teknik 3 yaitu ustadz/ustadzah dan santri membaca bersama-sama. Ketika membaca alat peraga dengan teknik 1 dan 2 maka membaca sebanyak 4 halaman peraga, dan ketika membaca alat peraga dengan teknik 3 maka ustadz/ustadzah dan santri langsung membaca sebanyak 10 halaman peraga.”¹⁴

Setiap pembelajaran dalam kegiatan inti diawali dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga dengan alokasi waktu tidak boleh kurang dari 15 menit. Kemudian alokasi waktu pendekatan individual baca simak menggunakan buku jilid tilawati adalah 30 menit.¹⁵

5) Media dan Sarana

Adapun media yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman ini, diantaranya adalah alat peraga dan penunjuk untuk membaca klasikal, buku tilawati untuk setiap santri dan ustadz/ustadzah, serta buku daftar kehadiran santri yang dibawa oleh ustadz/ustadzah. Sedangkan untuk sarana yang digunakan dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman yaitu ruang kelas yang sebelumnya sudah dibersihkan dan meja kecil yang disusun membentuk huruf “U”.¹⁶

6) Penataan Kelas

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/R/20-06-2023

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/02-06-2023

¹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/02-06-2023

Tempat duduk santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati telah diatur dengan posisi duduk santri membentuk huruf "U" menghadap alat peraga, dengan posisi ustadz/ustadzah berada di depan tangan santri disamping alat peraga. Terdapat aturan khusus dalam penataan kelas ketika pembelajaran berlangsung, hal tersebut disampaikan pula oleh ustadzah Risma bahwa:

"Dalam penataan kelas terdapat aturan tersendiri dalam metode tilawati bahwa untuk lebih baiknya santri duduk melingkar seperti membentuk huruf U dengan tujuan agar ustadz/ustadzah dapat mengontrol santri dan jaraknya tidak terlalu jauh maka dalam pembelajaran kita menggunakan sarana meja kecil. Dengan begitu ustadz/ustadzah dapat melihat semua santri dan semua santri juga akan melihat ustadz/ustadzahnya. Adapun aturan untuk satu kelasnya itu 15 santri dan maksimal sampai 20 santri, tapi pembelajaran akan kurang maksimal. Di TPA kami satu kelasnya terdiri dari 15 santri, ada juga yang kurang dari 15."¹⁷

Bukan hanya dalam penataan kelas saja yang terdapat aturan khusus, tetapi jumlah santri dalam satu kelas pun juga diatur sendiri dengan jumlah 15 santri setiap kelas. Adanya aturan tersebut bertujuan agar suasana kelas tetap kondusif dimana dalam proses pembelajaran berlangsung ustadz/ustadzah dapat memperhatikan semua santri dengan baik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan santri. Evaluasi atau munaqosyah pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode tilawati yang dilakukan di TPA Baitur-Rohman dilakukan setiap lima bulan sekali dan maksimal enam bulan sekali atau setiap semester. Tujuan dari munaqosyah ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dan

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/R/20-06-2023

pemahaman santri, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan ustadz/ustadzah dalam proses penentuan kenaikan jilid.

Munaqosyah di TPA Baitur-Rohman ini dilakukan secara lisan dan tulis. Dimana munaqosyah secara lisan digunakan untuk mengukur kemampuan bacaan santri dengan cara setiap santri akan diperintahkan untuk membaca beberapa ayat yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzah kemudian ustadz/ustadzah menilai bacaan santri sesuai pedoman yang telah ditentukan. Sedangkan munaqosyah secara tertulis digunakan ustadz/ustadzah untuk mengukur kemampuan menulis santri, dimana setiap santri akan diberikan soal sebanyak 10 soal dengan cara imlak dan setiap soal akan diberikan waktu 2 menit untuk santri menulis sesuai lafadz yang telah disebutkan oleh ustadz/ustadzah penguji. Dari hasil munaqosyah tersebut santri yang memperoleh nilai dibawah rata-rata akan diberikan waktu untuk belajar lagi dan mengikuti remidi dalam waktu tertentu, namun jika masih belum bisa mencapai target ketuntasan makan santri akan mengulang jilid sebelumnya.

Pernyataan Ustadz Teguh selaku guru ngaji sekaligus kepala TPA mengatakan bahwa:

“Jadi begini mbak, evaluasi pembelajaran Al-Qur’an di TPA kami ini menggunakan teknik lisan dan tulis. Teknik lisan digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an santri, sedangkan untuk teknik tulis kami gunakan untuk mengetahui pemahaman santri tentang materi yang telah disampaikan ustadz/ustadzahnya. Namun bagi santri yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan TPA akan kami berikan kesempatan untuk remidi dalam jangka waktu tertentu bisa tiga sampai lima hari. Santri yang ikut remidi tapi masih belum memenuhi kriteria terpaksa akan mengulang jilid yang sama dan masuk dalam kelas ekstra untuk di bimbing secara khusus untuk memperdalam kemampuan mereka. Sebenarnya munaqosyah bisa di lihat dan di ukur dari kemampuan santri pada pembelajaran sehari-hari,

tapi mungkin ketika munaqosyah dilakukan ada beberapa santri yang sering merasa grogi”.¹⁸

2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

Keberhasilan dalam penerapan suatu proses belajar mengajar pastinya tidak dapat terlepas dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Keberhasilan implementasi metode tilawati dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman didukung dari adanya fasilitas yang memadai. Dengan adanya fasilitas yang memadai tersebut dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan lebih mudah penyampaiannya sehingga santri juga lebih mudah menerima pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung kelancaran kegiatan implementasi metode tilawati di TPA Baitur-Rohman ini diantaranya adalah ruang kelas, masjid, alat peraga, buku jilid tilawati, papan tulis kelas, dan meja santri. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan ustadz Teguh:

“Penerapan metode tilawati di TPA kami ini didukung oleh adanya alat peraga dalam proses pembelajaran, selain itu juga ada papan tulis di setiap kelasnya yang digunakan ketika proses pembelajaran menulis Al-Qur'an. Untuk proses pembelajaran kami memiliki 2 gedung yang berada di belakang masjid, ada juga yang kelas yang berada di dalam masjid.”¹⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Teguh tersebut didukung dengan pernyataan dari ustadzah Risma sebagai berikut:

“Faktor pendukung pembelajaran disini adalah adanya sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, seperti alat peraga, buku jilid tilawati, buku materi tambahan, lemari sudah ada, namun kendalanya ruang kelasnya masih bergabung seperti sehingga

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

kadang murid-murid kurang fokus dengan materinya sendiri karena suara kelas lain terdengar sampai kelasnya.”²⁰

Selain adanya sarana dan prasarana yang memadai, keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman ini didukung adanya komunikasi yang baik dengan wali santri. Ustadz/ustadzah dengan wali santri di TPA Baitur-Rohman ini bekerjasama dalam membantu meningkatkan dan mengamati perkembangan santri baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung disini yaitu wali santri bertanya langsung mengenai kondisi anaknya kepada ustadz/ustadzahnya, sedangkan secara tidak langsung disini yaitu ustadz/ustadzah dan wali santri menjalin komunikasi melalui group Whatshapp (WA). Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Teguh:

“Selain itu, ustadz/ustadzah di TPA kami juga berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan pihak wali santri dengan memberikan informasi terkait perkembangan anaknya baik itu secara langsung maupun melalui grup WA. Karena kami terbagi menjadi beberapa kelas dari tilawati jilid 1 sampai jilid 6 dengan ustadz/ustadzah yang berbeda, maka setiap kelas akan mengalami kendala yang berbeda. Dan kendala yang muncul tersebut akan kami cari solusinya bersama-sama. Kerjasama dengan wali santri ini yaitu dalam bentuk mengingatkan anak ketika sudah waktunya masuk TPA diingatkan, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu rajin belajar, dan juga memberikan keamanan kepada anak.”²¹

Selain dengan wali santri, kerjasama dan komunikasi yang baik juga harus terjalin diantara sesama ustadz/ustadzah karena hal tersebut juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman. Diantaranya ketika pembelajaran selesai, semua ustadz/ustadzah akan berkumpul untuk evaluasi dan menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi ketika proses

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/R/20-06-2023

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

pembelajaran kemudian mendiskusikan solusi apa yang akan diberikan untuk memecahkan masalah tersebut. Seperti pernyataan yang disampaikan ustadz Teguh sebagai berikut:

“Untuk komunikasi antar ustadz/ustadzah di TPA kami ketika selesai pembelajaran dan santri-santri sudah pulang kami akan sedikit evaluasi dan menceritakan kendala yang terjadi setiap kelasnya, dan kemudian kami diskusikan solusinya bersama-sama. Agar ketika masalah tersebut terjadi di kelas lain, ustadz/ustadzah sudah mengetahui bagaimana solusinya.”²²

Dibalik keberhasilan yang dicapai, dalam proses pembelajaran pastinya juga mengalami beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Seperti halnya di TPA Baitur-Rohman ini ada beberapa kendala yang dialami seperti kehadiran santri. terkadang ada beberapa santri yang tidak masuk TPA baik itu karena sakit atau ada keperluan lainnya sehingga mereka kurang paham dan tertinggal materi yang telah disampaikan pada hari itu. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Risma:

“Jadi begini mbak, kendala yang saya rasakan itu ketika santri-santri banyak yang izin karena sakit, ada yang izin karena keperluan orang tuanya, bahkan ada yang tidak masuk karena izin. Ketika mereka banyak izinnya, mereka akan tertinggal materi yang telah disampaikan di kelas.”²³

Kendala lain yang dihadapi TPA Baitur-Rohman adalah mengenai perekrutan ustadz/ustadzahnya. Di TPA Baitur-Rohman belum memiliki prosedur khusus yang digunakan untuk melaksanakan proses perekrutan ustadz/ustadzah. Seorang pengajar metode tilawati seharusnya mempunyai kemampuan yang layak sesuai dengan kualifikasi guru tilawati. Ustadz/ustadzah yang sekarang mengajar di TPA Baitur-Rohman

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/R/20-06-2023

adalah beberapa santri alumni TPA yang sudah menamatkan metode tilawati dengan nilai yang memuaskan kemudian dibina dan mengajar disini. Sebagaimana pernyataan ustadz Teguh:

“Nah untuk ustadz/ustadzah disini yang kompeten dalam mengajar tilawati masih sangat kurang, untuk melakukan perekrutan ustadz/ustadzah kami mengambil dari alumni yang telah lulus tilawati dengan nilai yang terbaik kemudian kita bina dan kita ajak untuk mengajar dan memajukan TPA disini. Untuk ustadz/ustadzah disini yang sudah mengikuti diklat standarisasi tilawati dan sudah sertifikasi masih 2 orang.”²⁴

Setiap anak pastinya memiliki kemampuan yang berbeda, begitu pula santri di TPA Baitur-Rohman ini juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Santri yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dalam baca tulis Al-Qur'an cenderung akan merasa minder dan malu di dalam kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anak. Kurangnya peran dan dukungan keluarga dapat berakibat terhadap rendahnya tingkat perkembangan belajar anak. Jadi, seharusnya orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya secara penuh sehingga mereka akan bersemangat dan termotivasi dalam belajarnya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Risma:

“Kendala saat di kelas yaitu kemampuan santri yang berbeda-beda. Santri yang susah dalam melagukan atau kadang bacaannya benar tapi nadanya salah itu dapat menjadi kendala karena mereka yang salah harus mengulangi bacaannya sampai benar dan itu dapat mengulur waktu pembelajaran. Dan ketika munaqosyah, santri yang tidak naik jilid kan harus mengulang jilid sebelumnya. Nah

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

ketika santri mengulang jilid sebelumnya dan bacaan mereka masih kurang bagus atau tertinggal dengan temannya yang lain, mereka akan merasa minder dan malu bahkan ada santri yang sampai tidak masuk. Memang latar belakang keluarga santi berbeda-beda, namun seharusnya keluarga mampu memberikan motivasi dan dukungan yang kuat agar santri dapat berkembang dengan baik.”²⁵

3. Dampak Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

Dampak dari implementasi metode tilawati dapat diartikan sebagai sebuah wujud dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Suatu pembelajaran dikatakan sukses apabila hasilnya dapat memenuhi suatu target yang telah ditentukan sebelumnya. Dan pencapaian hasil pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman hasilnya sudah bagus.

Sebagaimana pernyataan dari Ustadz Teguh selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Hasil pembelajaran metode tilawati di TPA kami ini hasilnya sudah bagus. Saya dapat bilang seperti itu, karena anak-anak sudah lebih baik dari sebelumnya. Dimana sebelumnya dalam membaca anak kadang masih tidak sesuai dalam tajwid dan panjang pendeknya, sekarang sudah lebih baik terutama panjang pendeknya sudah sesuai.”²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara ke beberapa santri mengenai dampak dari implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang mereka rasakan, berikut adalah hasil wawancara dengan santri yang bernama Hamida yang menyatakan bahwa:

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/R/20-06-2023

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

“Kalo saya ya mbak, lebih menguasai pada fashohah. Tapi ada juga beberapa santri yang masih belum menguasai atau bahkan ada yang sangat kesulitan dalam fashohah karena biasanya mereka sering lupa dan terburu-buru saat membaca ayat Al-Qur’an jadinya mereka kurang memperhatikan fashohahnya.”²⁷

Lalu Syfa juga menambahi mengenai materi tajwid, sebagai berikut:

“Menurut saya mbak, yang paling saya kuasai dalam penerapan metode ini terkait tajwidnya. Walaupun saya sudah merasa bisa, tapi kadang juga ada kesalahan dalam membaca karena kurang hati-hati dan kurang teliti. Jadi saya harus mengulang membaca ayat yang sama sampai beberapa kali agar bacaan saya baik dan benar.”²⁸

Seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Teguh terkait pembelajaran tajwid yang sudah baik tetapi ada beberapa santri yang belum menguasai. Seperti hasil wawancara berikut :

“Begini mbak, menurut saya kemampuan santri dengan metode tilawati ini sudah meningkat lebih baik, tetapi untuk penguasaan tajwid itu tergantung dari aspek masing-masing jilidnya mbak, ada santri yang menguasai semua bab tajwid dalam satu jilidnya dan ada juga yang belum. Kadang juga ada santri yang sudah dijelaskan dan diajarkan cara membaca tajwid dengan baik dan benar, tapi tidak bisa menerapkan dalam membacanya. Rata-rata banyak santri yang masih kebiasaan lupa panjang pendeknya karena terburu-buru dan tidak teliti, dan biasanya untuk membenarkan bacaannya saya suruh mengulang kembali bacaannya beberapa kali.”²⁹

Untuk penguasaan suara dan lagu santri sudah bisa menguasai. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ustadz Teguh selaku kepala TPA Baitur-Rohman:

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/H/21-06-2023

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/S/21-06-2023

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/R/20-06-2023

“Hasil pembelajaran metode tilawati di TPA kami ini hasilnya sudah bagus. Saya dapat bilang seperti itu, karena anak-anak sudah lebih baik dari sebelumnya. Dimana sebelumnya ketika tidak menggunakan lagi dalam membaca anak kadang masih tidak sesuai dalam tajwid dan panjang pendeknya, sekarang sudah lebih baik terutama panjang pendeknya sudah sesuai.”³⁰

Pembelajaran dengan teknik klasikal dengan menggunakan alat peraga di TPA Baitur-Rohman ini anak-anak cenderung kondusif dan tidak terlalu ramai. Hal itu dikarenakan ketika pembelajaran dengan alat peraga, santri lebih fokus dengan alat peraganya, dan disisi lain beberapa santri menunggu gilirannya dengan memperhatikan bacaan temannya sehingga ketika gilirannya mereka sudah siap. Keuntungannya dengan menggunakan alat peraga ini adalah anak menjadi lebih konsentrasi dan tidak ngobrol sendiri dengan temannya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Risma bahwa:

“Pembelajaran menggunakan metode tilawati ini membuat santri itu lebih kondusif mbak, dan anak jadi tidak ramai sendiri karena membacanya itu sama-sama. Jadi santri yang ramai sendiri atau tidak memperhatikan akan kelihatan saat mereka mendapatkan giliran membaca, dan santri yang menyimak biasanya akan lebih percaya diri dan suaranya akan lebih keras. Menurut saya juga ada kelemahannya mbak yaitu saat pembelajaran dengan baca simak ada beberapa santri yang tidak memperhatikan dan menyimak bacaan temannya karena mereka sibuk untuk bersiap-siap gilirannya membaca kadang mereka menghitung gilirannya di baris berapa”.³¹

Santri yang bernama Hamida juga menambahi mengenai pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tilawati sebagai berikut:

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/R/20-06-2023

“Kalau saya mbak senang belajar dengan menggunakan metode tilawati, karena ada nada-nada lagunya ditambah lagi ada alat peraga dan teknik baca simaknya jadi tidak bikin ngantuk mbak.”³²



³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/H/21-06-2023

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Metode Tilawati di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

TPA Baitur-Rohman adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Dusun Cantel, Desa Cantel, Pitu, Ngawi. Target pembelajaran merupakan suatu langkah pertama dalam perencanaan untuk melaksanakan suatu rencana sehingga rencana tersebut akan terarah dengan target dan hasil yang akan dicapai lebih maksimal. Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman ini bertujuan agar santri dapat mengetahui secara mendalam dasar-dasar pedoman agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini dirasa sangat efektif karena menggunakan teknik klasikal yang mudah dan menyenangkan. Dalam evaluasi santri juga dilaksanakan bersama-sama sehingga santri naik jilid secara bersama dalam satu periode pembelajaran dengan menggunakan kualitas standar yang telah ditentukan.

Pada awal berdirinya TPA ini menggunakan metode iqro', karena kemampuan santri kurang memenuhi tujuan yang telah ditentukan dan bacaan satri masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, kemudian TPA Baitur-Rohman memutuskan untuk berganti ke metode tilawati dengan harapan supaya kemampuan santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat meningkat lebih baik lagi. Sangat penting dalam mempelajari Al-Qur'an dengan benar, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang fungsinya sebagai pedoman umat Islam dalam menjalankan kehidupan ini. Oleh karena itu, dari diterapkannya metode tilawati di TPA Baitur-Rohman ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam setiap aktivitas yang akan dikerjakan seharusnya mempunyai suatu perencanaan yang matang. Tanpa adanya perencanaan yang matang kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan lancar sesuai target yang akan dicapai. Bahkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu kita perlu menyiapkan beberapa perencanaan seperti Plan A, Plan B, Plan C, dan

sebagainya. Berbagai *planning* tersebut bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal sesuai dengan tujuan awal kegiatan.³³

Menurut Mas'ud Syafi'i, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, serta sesuai dengan hukum tajwidnya.³⁴

Taraf kemampuan dalam membaca Al-Qur'an santri secara umum mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik secara dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Sehingga, dinamika taraf kemampuan dalam membaca Al-Qur'an santri dapat digolongkan menjadi tiga golongan sebagai berikut:

- a. Dinamika pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi kemampuan menganal, memahami, dan membaca huruf Al-Qur'an.
- b. Dinamika sikap dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi sikap santri ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan secara sungguh-sungguh atau tidak.
- c. Dinamika keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan dalam membaca huruf hijaiyah, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an.³⁵

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang digunakan sebagai pedoman umat Islam dalam menjalankan kehidupan di muka bumi, sehingga mempelajari dan memahami kebenaran dalam membaca lafal-lafal ayat Al-Qur'an itu sangat amat penting seperti tujuan pendidikan Al-Qur'an yang ada di TPA Baitur-Rohman.

Metode tilawati merupakan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang disjaikan secara seimbang antara habituasi melalui pendekatan klasikal

³³ Abdul Muhyi et al., *Bunga Rampai Etika Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Manajemen Pendidikan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 138.

³⁴ Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid* (Bandung: Putra Jaya, 2001), 3.

³⁵ Moh. Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Temoat Keluarnya Huruf* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 35.

dan ketepatan dalam membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.³⁶ Berdasarkan pengalaman menggunakan metode yang sebelumnya dengan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan nada rost, dan memiliki kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar menggunakan buku kitabaty ataupun dengan metode imla.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman ini dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Sabtu, dimulai dari jam 17.00 WIB dengan dan pembelajaran dimulai dengan hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari serta materi penunjang lainnya, untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di mulai setelah sholat magrib berjama'ah sampai waktu isya'. Kemudian pukul 19.00 WIB kegiatan belajar selesai, dilanjutkan sholat isya' berjama'ah dan pulang.

Kegiatan pembuka dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman diawali dengan membaca do'a kemudian dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari, yang mana hafalan tersebut menjadi materi tambahan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman. Untuk materi tambahan sebenarnya tidak hanya surat pendek dan do'a sehari-hari saja melainkan juga ada materi kitab aqidatul awam, fasholatan, dan mabadi fiqiyah yang disampaikan setiap hari Kamis malam Jum'at.

Kegiatan inti dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman sesuai dengan ketentuan yang telah dicantumkan dalam buku pedoman pembelajaran metode tilawati, dimana dalam pembelajaran menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan klasikal menggunakan alat peraga dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pendekatan klasikal dengan alat peraga menggunakan beberapa metode yaitu guru ustadz membaca santri mendengarkan, ustadz membaca santri menirukan,

³⁶ Ahmad Izzam dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2018), 17.

kemudian ustadz dan santri membaca bersama-sama, sedangkan dalam pendekatan individual baca simak teknik yang digunakan sama halnya dengan teknik pada pendekatan klasikal, yaitu dimulai dengan membaca secara klasikal halaman buku yang diajarkan. Dengan pendekatan tersebut proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan penutup di TPA Baitur-Rohman, ustadz/ustadzah terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kemampuan santri. Evaluasi ini dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai, evaluasi ini memungkinkan untuk mengetahui kenaikan halaman santri setiap harinya. Evaluasi dilakukan dengan cara ketika pendekatan individual dengan teknik baca simak setiap siswa bergiliran membacakan 1 baris. Jika santri yang membacanya lancar lebih dari 70% dari total keseluruhan santri maka pelajaran dinaikkan ke halaman selanjutnya, sedangkan jika siswa yang membaca lancar kurang dari 70% dari total keseluruhan santri maka pembelajaran akan diulang pada halaman yang sama. Pelaksanaan proses evaluasi di TPA Baitur-Rohman ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dan setelah selesai evaluasi, ustadz/ustadzah dan santri membaca do'a penutup bersama-sama.

Kenaikan halaman jilid santri pada metode tilawati ini dilakukan secara serempak dengan ustadz/ustadzah pengajar, sedangkan untuk kenaikan jilid dilakukan oleh penguji munaqosyah jilid. Begitu pula untuk kenaikan jilid juga dilakukan secara serempak dan bersama-sama.

Sedangkan media dan sarana yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran seperti alat peraga dan penunjuk peraga, masing-masing santri membaca buku tilawati, dan absen santri yang dibawa oleh ustadz/ustadzah. Dalam pembelajaran menulis santri menggunakan buku kitabaty, selain dalam meningkatkan kemampuan menulis santri TPA Baitur-Rohman juga menggunakan metode imla'. Metode imla' dinilai lebih dapat meningkatkan kemampuan menulis santri lebih cepat karena

santri langsung diberikan contoh menulis dipapan tulis kemudian diberikan soal dengan beberapa lafadz kemudian santri menuliskan jawabannya di buku masing-masing.

Penataan kelas dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman sudah cukup baik, dimana penataan kelasnya yaitu dengan santri duduk melingkar membentuk huruf U sehingga menjadikan suasana pembelajaran lebih kondusif.

Guru biasanya melakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dari santri. Evaluasi tersebut merupakan sebuah upaya dapat memberikan pertimbangan berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Dalam bahasa Arab, evaluasi dikenal dengan istilah *imtihan* yang berarti ujian. Ujian atau evaluasi merupakan tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui kesuksesan proses pembelajaran berdasarkan target yang hendak dicapai.

Evaluasi dalam pembelajaran metode tilawati di TPA Baitur-Rohman berlangsung lima bulan sekali atau paling maksimal enam bulan sekali. Pedoman ketuntasan jilid dalam evaluasi sudah ditentukan dalam buku pedoman *munaqosyah*. Adapun maksud dari *munaqosyah* yang dilaksanakan di TPA Baitur-Rohman tersebut digunakan ustadz/ustadzah untuk menganalisis perubahan kemampuan santri dan menilai efektivitas dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dan kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam kenaikan jilid santri.

Berdasarkan hasil wawancara, munaqosyah di TPA Baitur-Rohman dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Munaqosyah secara lisan dilakukan dengan setiap santri membaca beberapa ayat yang telah ditentukan oleh ustadz kemudian ustadz menilai bacaan santri. Sedangkan munaqosyah secara tertulis, setiap santri akan diberikan soal sebanyak 10 soal dengan cara imlak dan setiap soal akan diberikan waktu 2 menit untuk santri menulis sesuai lafadz yang telah disebutkan oleh ustadz/ustadzah penguji. Santri yang nilainya masih belum memenuhi rata-rata akan diberikan waktu untuk belajar lagi dan melakukan remidi

dalam jangka waktu tertentu, namun jika masih belum bisa mencapai target ketuntasan makan santri akan mengulang jilid sebelumnya.³⁷

2. Analisis Kendala Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

Setiap pelaksanaan suatu proses pembelajaran tentunya pasti ada beberapa kendala yang akan dihadapi ketika melaksanakan kegiatan tersebut, baik kendala dari internal maupun eksternal. Seperti halnya dengan pelaksanaan pembelajaran, semua orang terlibat di dalamnya pernah mengalami berbagai kendala yang berbeda-beda.³⁸ Kendala yang berasal dari internal merupakan kendala yang berasal dari diri seseorang dan dapat mempengaruhi terhadap kemampuan belajarnya. Sedangkan kendala eksternal yaitu kendala yang berasal dari luar pribadi seseorang dan mencakup ranah yang sangat luas dan dapat mempengaruhi kurang lancarnya proses pembelajaran.³⁹ Berdasarkan hal tersebut, dalam keberhasilan implementasi metode tilawati yang telah dilaksanakan di TPA Baitur-Rohman pastinya juga memiliki faktor penunjang dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Adapun faktor penunjang keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman diantaranya adalah:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang terdapat di TPA Baitur-Rohman sudah dapat dikatakan memadai dan sudah cukup bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tersebut dapat memudahkan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan santri juga dapat menerima pembelajaran dengan mudah.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

³⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 74.

³⁹ Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan* (Lampung: STKIP Kumala Lampung, 2016), 66.

- b. Kerja sama dengan wali santri secara optimal. Adanya komunikasi yang baik dan keterbukaan akan permasalahan yang ada kepada wali santri dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman. Komunikasi yang terjalin di TPA Baitur-Rohman ini diantaranya wali santi dapat mengetahui secara langsung perkembangan anaknya kepada ustadz/ustadzah dan dibentuknya grup WA bersama dengan wali santri, sehingga segala informasi dan perkembangan santri dapat tersampaikan dan terkondisikan dengan baik.
- c. Kerjasama yang baik antar ustadz/ustadzah. Kerjasama yang baik antar ustadz/ustadzah ini juga sangat diperlukan. Di TPA Baitur-Rohman kerjasama antar ustadz/ustadzah ini dilakukan setiap hari setelah proses pembelajaran selesai, kerjasama ini digunakan untuk mendiskusikan masalah yang terjadi didalam kelas dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Selain dari beberapa faktor penunjang tersebut, juga terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman. Adapun kendala tersebut diantaranya adalah:

- a. Absensi santri. Adanya santri yang tidak masuk ketika proses pembelajaran berlangsung dapat menjadi penghambat pembelajaran. Santri yang tidak masuk baik itu karena izin atau alasan yang lainnya, mereka dapat ketinggalan pembelajaran dan mereka akan kurang paham terhadap materi yang mereka tinggalkan sehingga itu akan berpengaruh ketika mereka munaqosyah.
- b. Perekrutan Ustadz/Ustadzah. Ustadz/ustadzah merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan baca tulis Al-Qur'an. Perekrutan ustadz/ustadzah di TPA Baitur-Rohman ini belum memiliki prosedur khusus. Dimana kebanyakan ustadz/ustadzah yang mengajar di TPA Baitur-Rohman ini adalah para santri alumni yang telah lulus metode tilawati dengan nilai yang baik dan dibina serta belajar bersama. Disisi lain pengajar

tilawati seharusnya mempunyai kemampuan yang memadai sesuai dengan kualifikasi pengajar tilawati, sehingga dengan adanya pengajar yang memiliki kualitas yang baik juga dapat menjadikan pembelajaran metode tilawati lebih optimal. Sedangkan ustadz/ustadzah di TPA Baitur-Rohman yang sudah sertifikasi dan mengikuti pelatihan metode tilawati baru 2 orang.

- c. Kemampuan santri yang berbeda-beda. Kemampuan setiap anak secara umum memang berbeda-beda, begitu pula santri di TPA Baitur-Rohman. Kemampuan santri yang masih rendah akan cenderung minder dan malu ketika berada di dalam kelas, bahkan ada yang sampai tidak masuk kelas. Namun, ketika hal tersebut terus dibiarkan akan dapat menjadikan santri tersebut ketinggalan materi belajar, maka dari itu motivasi dan dukungan baik itu dari ustadz/ustadzah yang mengajar ataupun dari orang tua sangatlah diperlukan sehingga santri yang kemampuannya masih rendah dapat bersemangat dan tidak minder lagi.

3. Analisis Dampak Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel Pitu Ngawi

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh santri tentunya akan menghasilkan dampak bagi santri itu sendiri. Implementasi metode tilawati yang digunakan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman tersebut sudah berjalan dengan baik. Ustadz/Ustadzah di TPA tersebut penuh dengan kesabaran dalam mengajar dan memaklumi kemampuan yang ada pada santri, karena kemampuan yang dimiliki santri berbeda-beda, ada santri yang lambat dalam memahami materi ada juga yang cepat.

Dari hasil observasi, pembelajaran metode tilawati di TPA Baitur-Rohman tersebut dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan dengan teknik klasikal dan teknik individual baca simak dengan alat peraga dan buku tilawati. Peneliti juga melihat antusias santri saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati sangatlah baik.

Para santri di TPA tersebut sangat memfokuskan dirinya terhadap materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah saat proses pembelajaran berlangsung. Bukan hanya itu, ketika pembelajaran menggunakan klasikal peraga para santri menjadi lebih fokus dengan peraga sehingga mereka tidak mudah ramai dan kelas menjadi kondusif. Sedangkan ketika dengan baca simak, santri lebih kurang konsentrasi karena santri menunggu giliran dari temannya yang membaca, bahkan ada yang menghitung giliran membacanya sehingga santri lebih fokus dengan mempersiapkan bacaanya sendiri dan tidak menyimak bacaan temannya. Namun disisi lain, dengan teknik baca simak tersebut kepercayaan santri akan meningkat.⁴⁰

Menurut pendapat ustadz/ustadzah di TPA Baitur-Rohman, metode tilawati merupakan metode yang sangat dapat membuat para santri tertarik minatnya karena metode tilawati menggunakan nada lagu rost yang membuat santri tidak bosan dan juga dengan cara yang demikian. Proses penyampaian materi pembelajaran juga lebih mudah. Proses pembelajaran metode tilawati dengan menggunakan lagu dapat meningkatkan minat santri karena banyak santri terutama anak-anak akan cenderung menyukai lagu-lagu dan bunyi-bunyi yang merdu terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal.⁴¹

Sedangkan menurut santri sendiri, mereka lebih senang pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati karena pembelajaran terkesan lebih asik ada lagu-lagunya dan juga ada alat peraganya yang membuat pembelajaran tidak monoton sehingga mereka merasa tidak bosan dan tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung.⁴²

Berdasarkan penuturan ustadz Teguh selaku kepala TPA dari hasil evaluasi atau munaqosyah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di TPA Baitur-Rohman menunjukkan hasil yang bagus. Ketercapaian hasil pembelajaran yang baik tentunya tidak terlepas dari kemauan dan kemampuan santri yang meningkat dari

⁴⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/02-06-2023

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/S/21-06-2023

sebelumnya. Selain itu, kepercayaan diri yang dimiliki santri juga meningkat jauh dari sebelumnya.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman mencapai hasil yang baik. Kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an juga memiliki rata-rata yang baik, selain bisa membaca dengan fasih santri juga dapat menyebutkan nama hurufnya dengan benar.⁴⁴



⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/T/20-06-2023

⁴⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O//17-06-2023

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah disampaikan penulis di atas tentang penerapan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode tilawati dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan pedoman kurikulum pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati ini dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an santi, melalui berbagai tahapan yaitu tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Keberhasilan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman Cantel di pengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya komunikasi yang baik antar lembaga dengan wali santri, serta adanya kerjasama yang baik antar ustadz/ustadzah. Sedangkan kendala yang dihadapi diantaranya kehadiran santri, perekrutan ustadz/ustadzah, serta kemampuan santri yang berbeda-beda.
3. Dampak implementasi metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Baitur-Rohman adalah dapat meningkatkan kemampuan dalam baca dan tulis Al-Qur'an secara signifikan. Dengan menggunakan teknik klasikal dan individual baca simak, santri dapat belajar lebih efektif dan proses pembelajaran berlangsung secara kondusif. Meningkatnya kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an pada santri terlihat melalui hasil munaqosyah santri yang bukan hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan fashih tetapi juga mengetahui nama hurufnya, selain juga dapat berpengaruh pada peningkatan rasa percaya diri santri.

B. Saran

1. Bagi TPA Baitur-Rohman

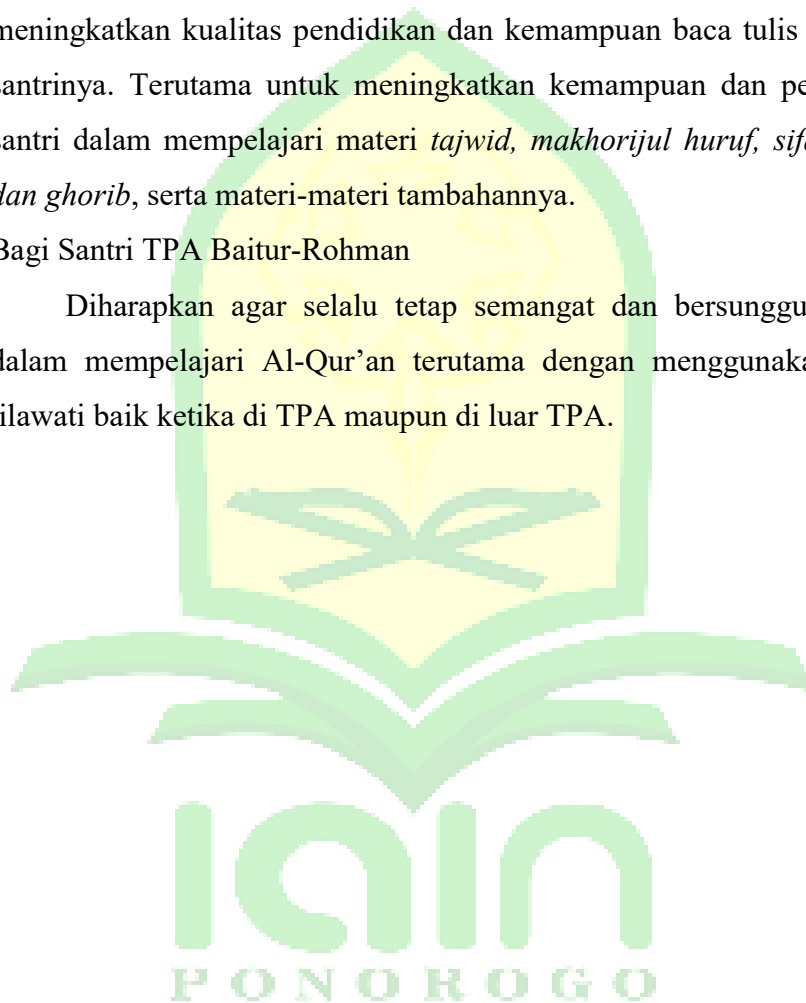
Diharapkan agar terus mendidik dan membina santri-santrinya agar kualitas dalam baca tulis Al-Qur'annya semakin meningkat dan memberikan fasilitas belajar yang lebih memadai kepada santri.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah TPA Baitur-Rohman

Para ustadz/ustadzah diharapkan untuk selalu berupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santrinya. Terutama untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan santri dalam mempelajari materi *tajwid*, *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *ghorib*, serta materi-materi tambahannya.

3. Bagi Santri TPA Baitur-Rohman

Diharapkan agar selalu tetap semangat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an terutama dengan menggunakan metode tilawati baik ketika di TPA maupun di luar TPA.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2021.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah. *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Basrowi, dan Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bukhari, Imam. *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari, Hadits No. 5027, Juz 6 Bab "Khairukum Man Ta'alamal Qur'ana waa Allamahu."* Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.
- Busnawir. *Pengukuran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika: Tinjauan Melalui Pembelajaran Berbasis Problem Solving dan Gaya Belajar*. Indramayu: Penerbit Adab, 2018.
- Fahrudin, Luthfi. "Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang." *Skripsi : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 3* (2009): 27.
- Fatonah, Siti Nurarifah Jamil, Siti Fatimah Azzahro, Yayang Herdiansyah, Riska Maulina, Nia Nihlatin Nisa, dan Ahmad Andri. *Mencari Arti, Menempa Diri Catatan Cipta Karya Mahasiswa BCB UIN SMH Banten di Desa Binaan Kampung Pelawad Mandiri*. Serang: A-Empat, 2021.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing,

2018.

FN, Ainna Amalia, dan Cicik Ainurrohmah. "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur." *Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi 2* (2015): 297.

Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Hasan, Abdurrohlim, Ali Muaffa, Muhammad Arif, dan Abdul Rouf. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.

Hasanah, Kanatul. "Implementasi Metode Tilawati." *Bidayatuna* 01, no. 01 (2018): 83–93.

Hasunah, Umi, dan Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam 2* (2017): 161.

Ilmy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.

Izzam, Ahmad, dan Dindin Moh Saepudin. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora, 2018.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Maulana, Firman, dan Fahmi Irfani. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok." *Tarbiatuna: Jurnal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2022): 29–56.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.

Muaffa, Ali, Abdurrohlim Hasan, Muhammad Arif, dan Abdul Rouf. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2018.

- Muhyi, Abdul, Muhammad Irawan Shobirin, Cecep Ridwan, Alam Ferdiansyah, dan Adnani. *Bunga Rampai Etika Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Munir, Moh., Areis Fitriani, Retno Widyaningrum, Ibnu Tahdam Saifulloh, Agus Tri Cahyo, Moh. Miftachul Choiri, Wirawan Fadli, et al. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Pengembangan)*. Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2022.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Mustika, Juitaning. *Psikologi Pendidikan*. Lampung: STKIP Kumala Lampung, 2016.
- Nasution, Suryadi. *Metode Penelitian Narulistik*. Bandung: PT. Tarsito, 2003.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nursalim. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018.
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, dan Liindah Zahrotul Muafah. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Salim, dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Group, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*.

Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Syafi'i, Mas'ud. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya, 2001.

Syaikhon, Muhammad. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di KB TAAM Adinda Menganti Gresik." *Education and Human Development Journal* 02, no. 01 (2017): 109–118.

Taufiqurrochman, H. R. "Fenomena Lahn Dalam Ritual Ibadah." *Jurnal e-Harakah* 09, no. 02 (2007): 165–181.

Tim Munaqisy Pesantren al-Qur'an Nurul Falah. *Panduan Munaqosyah: System Kendali Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah Surabaya, n.d.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Taktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Zaini, Moh., dan Moh Rais Hat. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Temoat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.

Zawawie, Mukhlisoh. *Pedomam Membaca, Mendengarkan, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medini, 2011.

